



Penerapan Program Pelatihan Kerja dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Struktural (Studi Kasus: Provinsi DKI Jakarta)

Tia Khoerunnisa*, Tiani Handayani, Nazwa Alya, Ulfia Haura, Arif Fadilla*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Abstrak: Tingkat pengangguran di Provinsi DKI Jakarta mengalami penurunan dengan kisaran 1 hingga 2 persen dari 439,90 ribu orang pada tahun 2021. Kemudian turun menjadi 377,29 ribu orang pada tahun 2022, dan pada tahun 2023 juga mengalami penurunan menjadi 354,49 ribu orang. Namun angka ini masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui tingkat keefektifan program pelatihan kerja dalam mereduksi tingkat pengangguran struktural di DKI Jakarta, 2) Untuk membuktikan bahwa pentingnya meningkatkan keterampilan atau kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar mudah terserap ke dalam lingkungan kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur, seperti jurnal, buku, dan informasi melalui internet yang dinilai sangat akurat dan relevan. Peneliti akan mengambil dan mengolah data dengan tahun terbit sekitar 2017 hingga 2023 (data 5 tahun terakhir). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak penerapan program pelatihan kerja sangat efektif untuk menekan tingkat pengangguran dan meningkatkan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) sangat diperlukan. Hal ini membuktikan bahwa program pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh pemerintah DKI Jakarta menyesuaikan dengan tuntutan yang diberikan pasar tenaga kerja.

Kata Kunci: Pelatihan Kerja; Pengangguran; Keterampilan

*Correspondence: Tia Khoerunnisa
Email:
2310631020074@student.unsika.ac.id

Received: 13 Jan 2024
Accepted: 30 Mar 2024
Published: 31 Mar 2024



Copyright: © 2023 by the authors.
Submitted for open access publication
under the terms and conditions of the
Creative Commons Attribution (CC BY)
license
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The unemployment rate in DKI Jakarta province has decreased by around 1 to 2 percent from 439,90 thousand people in 2021. Then it fell to 377.29 thousand people in 2022 and in 2023 it also decreased to 354,49 thousand people. However, this figure is still very high when compared with other regions. The objectives of this research are 1) To determine the level of effectiveness of job training programs in reducing the level of structural unemployment in DKI Jakarta, 2) To prove the importance of improving the skills or quality of Human Resources (HR) so that they are easily absorbed into The work environment. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection in this research used literature studies, such as journal, books, and information via the internet which were considered very accurate and relevant. Researchers will collect and process data with publication years around 2017 to 2023 (data for the last 5 years). The results of this research show that the impact of implementing job training programs is very effective in reducing the unemployment rate and improving Human Resources (HR) skills which are very necessary. This proves that the job training program organized by the DKI Jakarta government adapts to the demands made by the labor market.

Keywords: Job Training; Unemployment; Skill Labour

Pendahuluan

Ketenagakerjaan merupakan proses dan kegiatan yang berkaitan dengan tenaga kerja, yang berhubungan dengan perjanjian atau kontrak kerja, upah, dan pemerintah. Ketenagakerjaan merupakan konsep yang terkait dengan tenaga kerja, kesempatan untuk

bekerja, dan hubungan kerja. Ketenagakerjaan juga memiliki permasalahan yang kerap kali dialami beberapa daerah bahkan negara. Seperti, meningkatnya angkatan kerja yang tidak sepadan dengan lapangan kerja, meningkatnya pertumbuhan penduduk, menurunnya lapangan kerja dan permasalahan tenaga kerja lainnya. Hal tersebut merupakan cikal bakal dari timbulnya permasalahan tenaga kerja, yaitu pengangguran. Penyebab pengangguran bisa terjadi diantaranya sedikitnya lapangan kerja, kekurangan kompetensi yang dimiliki oleh pencari kerja, minimnya informasi, tidak meratanya lapangan kerja, kurangnya pelatihan untuk pengembangan skill, dan budaya kemalasan yang masih sering ada di kalangan masyarakat (Franita dkk., 2019). Pengangguran juga dapat dialami semua daerah, tidak terkecuali DKI Jakarta. Masyarakat Jakarta belum memanfaatkan kompetensi dan kemampuannya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja. Pengangguran struktural adalah salah satu jenis pengangguran yang terjadi karena adanya penyusutan struktur ekonomi pada suatu wilayah atau negara. Pengangguran merupakan masalah perekonomian yang cukup rumit dan selalu muncul dari tahun ke tahun di berbagai daerah di Indonesia salah satunya di DKI Jakarta. Selain menjadi ibu kota dari negara Indonesia yang kerap dipadati penghuni asli hingga perantau, daerah ini memiliki status sebagai jantung perekonomian Indonesia, DKI Jakarta juga resmi mendapatkan predikat sebagai pusat pengangguran di Tanah Air. Tingkat pengangguran di ibukota tembus double digit saat pandemi Covid-19 merebak. Ekonomi Jakarta adalah kontributor terbesar bagi perekonomian nasional dengan sumbangsih lebih dari 17,6%. Dilihat dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022, Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta mengumpulkan jumlah angkatan kerja wilayah ini selama dua tahun terakhir. Angkatan kerja meliputi penduduk yang bekerja hingga pengangguran. Angkatan kerja di DKI Jakarta menggapai 5,25 juta orang pada 2022. Angka ini naik 0,45% dari tahun sebelumnya (*year-on-year/yoy*) yang sebesar 5,17 juta orang pada 2021. Adapun penduduk yang bekerja memperoleh 4,87 orang pada 2022, atau naik 1,32% (*yoy*) yang sebesar 4,73 juta orang pada 2021.

Kemudian, Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat jumlah pengangguran DKI Jakarta pada Februari 2022 berjumlah 410,59 ribu jiwa. Dengan demikian Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jakarta sebesar 8% dari total angkatan kerjanya. Tingginya tingkat pengangguran yang signifikan tersebut membutuhkan kesiapan pemerintah dalam menanganinya agar persentase pengangguran di DKI Jakarta dapat menurun. Sebagai cara menurunkan jumlah pengangguran yang semakin melonjak maka dibuatlah Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permen) Nomor 07 Tahun 2008. Menjelaskan tentang mandat dan fungsi departemen sumber daya manusia untuk menyediakan pekerjaan bagi masyarakat dan membantu para pencari kerja untuk menemukan informasi tentang minat, bakat, keterampilan, lowongan, pelatihan, konseling, ketenagakerjaan, dan perekrutan. Maka dibentuklah program pelatihan kerja berdasarkan SK Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 160 Tahun 2002 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis di lingkungan Disnakertrans Provinsi DKI Jakarta disebut Balai Latihan Kerja Daerah (BLKD) Jakarta Pusat yang tugas utamanya adalah melaksanakan pelatihan di berbagai jurusan.

Pemerintah memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan pengangguran. Berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2020. Disebutkan dalam undang-undang tersebut bahwa pemerintah dapat mengatur upaya cipta kerja yang diharapkan mampu menyerap tenaga kerja Indonesia yang seluas-luasnya di tengah persaingan yang kompetitif dan tuntutan globalisasi ekonomi.

Menurut pemerintah Provinsi DKI Jakarta, mereka meyakini bahwa Provinsi DKI Jakarta akan mengalami penurunan tingkat pengangguran dengan mengadakan program pelatihan dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan pekerja.

Sejalan dengan pendapat dari pemerintah Jakarta, peneliti pun meyakini bahwa adanya program pelatihan dan pengembangan pengetahuan calon pekerja ini adalah salah satu faktor yang memicu turunnya tingkat pengangguran di DKI Jakarta. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian mengenai hal tersebut untuk mengetahui keberhasilan dari program pelatihan tersebut.

Maka dari itu, tujuan diberlakukannya penelitian ini adalah: 1) Mengetahui tingkat keefektifan program pelatihan kerja dalam mereduksi tingkat pengangguran struktural di Provinsi DKI Jakarta, 2) Membuktikan bahwa pentingnya meningkatkan keterampilan atau kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar mudah terserap ke dalam lingkungan kerja.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, seperti: jurnal, penelitian terdahulu (skripsi ataupun tesis), buku-buku, dan informasi dari internet yang mana sumber-sumber data tersebut dianggap akurat dan relevan dengan judul serta tujuan penelitian. Dalam studi literatur ini, peneliti memiliki kriteria inklusi, yaitu: 1) Peneliti akan mengambil dan mengolah data yang memiliki tahun terbit maksimal 5 tahun terakhir dengan kisaran tahun 2017 hingga 2023, 2) Sumber-sumber literatur atau data tidak hanya menggunakan sumber yang berbahasa Indonesia, melainkan juga menggunakan sumber yang berbahasa Inggris. Dikarenakan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Maka, metode analisis yang dapat digunakan oleh peneliti adalah 1) Analisis Konten, 2) Analisis tematik, 3) Analisis Perbandingan.

Analisis Konten merupakan metode penelitian yang bersifat sistematis untuk melakukan identifikasi makna yang tersembunyi dalam teks, (Krippendorff, 2018). Analisis ini melibatkan pembacaan dan pemahaman yang mendalam mengenai teks dalam sumber tersebut. Analisis Tematik merupakan pendekatan yang melakukan identifikasi dan analisis tema dalam data tersebut, (Nowell, 2017). Hal ini dapat membantu dalam memahami berbagai isi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Analisis Perbandingan merupakan proses mengumpulkan dan menganalisis beberapa data untuk dijadikan perbandingan antara data yang satu dengan yang lainnya, (Creswell, 2018). Jadi, teknik perbandingan akan membantu dalam memahami persamaan atau perbedaan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memiliki peran yang sangat penting untuk meminimalisir jumlah pengangguran struktural di Provinsi DKI Jakarta. Maka dari itu, usaha yang penting dilakukan adalah memfasilitasi program pelatihan kerja.

Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi (Disnakertrans) DKI Jakarta menyelenggarakan program unggulan pada Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD), kelas program unggulan yang diselenggarakan meliputi: pelatihan barista, tata boga, tata graha, kreator web digital, pengelasan bawah air, dan perawatan kesehatan (*health body care*). Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri (PPKPI), terdapat banyak kelas pelatihan reguler, seperti: administrasi perkantoran, akuntansi, komputer, bahasa (inggris dan korea), desainer, las listrik, listrik industri, otomotif kendaraan ringan, *programming*, dan pelatihan teknisi pendingin ruangan (AC).

Akumulasi peserta pelatihan di Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD), Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri (PPKPI), dan Pusat Pelatihan Kerja Khusus Pengembangan Las (UPT PPKKPL) daerah Condet, Kramat jati, serta Jakarta Timur, selama 2023 terdapat sebanyak 7.862 peserta dan total peserta yang sudah bekerja adalah 3.883 peserta atau dapat dikatakan angka tersebut hampir mencapai 50% dari jumlah peserta secara keseluruhan (akumulasi). Berdasarkan hasil data tersebut, maka pemerintah Jakarta memiliki harapan pada tahun 2024 ini dapat mencapai lebih dari 50% penerimaan tenaga kerja atau lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya. Penerimaan tenaga kerja yang dimaksud adalah para peserta yang mengikuti program pelatihan kerja yang diadakan oleh Disnakertrans DKI Jakarta. Jadi, para peserta diharapkan dapat diterima kerja atau membuka usaha.

Dalam riset ini, peneliti memiliki beberapa indikator yang berhubungan dengan implementasi program pelatihan kerja dalam mengurangi tingkat pengangguran struktural. Indikator tersebut adalah Tingkat Partisipasi dalam Program Pelatihan Kerja, Tingkat Peserta yang Bekerja, dan Tingkat Pengangguran. Berikut adalah penjelasan terkait indikator-indikator tersebut.

Tingkat Partisipasi dalam Program Pelatihan

Partisipasi dalam program pelatihan kerja merupakan salah satu indikator yang dianggap penting untuk meningkatkan keterampilan atau kompetensi, meningkatkan kesempatan atau memperluas peluang kerja, dan mampu meningkatkan produktivitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aderonke Osikominu (2021) terkait penilaian program pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan kerja memberikan hasil yang positif untuk menurunkan jumlah pengangguran struktural, walaupun kegiatan ini perlu untuk mengeluarkan biaya kembali. Namun, pelatihan kerja dapat “memberi hasil” dari sudut pandang fiskal dalam jangka panjang. Melalui hasil penelitian tersebut, maka dapat diartikan jika tingkat partisipasi yang tinggi dapat membantu mereduksi jumlah pengangguran struktural meningkatkan keterampilan peserta/para pencari kerja sehingga dapat menyesuaikan dengan pasar tenaga kerja dan kata “memberi hasil” maksudnya

adalah potensi pendapatan tinggi yang akan diperoleh oleh peserta/para pencari tenaga kerja tersebut.

Menurut berita yang dilansir oleh ANTARA, pada tahun 2023 menyatakan bahwa tingkat partisipasi keseluruhan lembaga yang menyelenggarakan pelatihan kerja di Provinsi DKI Jakarta berjumlah 7.862 peserta dari 5,43 juta orang yang termasuk angkatan kerja (BPS Provinsi DKI Jakarta, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 0,145% penduduk Jakarta memberikan respons terhadap tuntutan dari pasar tenaga kerja dan mempunyai pemahaman bahwa keterampilan merupakan suatu hal yang penting, khususnya di dunia kerja.

Tingkat Peserta yang Bekerja

Terdapat banyak kelas pelatihan kerja yang telah diadakan oleh pemerintah DKI Jakarta, pelatihan tersebut ditujukan untuk menekan jumlah pengangguran struktural dan meningkatkan keterampilan serta menyesuaikan dengan pasar tenaga kerja.

Pada sub yang pertama, terkait dengan tingkat partisipasi telah dikatakan bahwa pada tahun 2023 terdapat 7.862 orang yang berpartisipasi. Selanjutnya menurut informasi yang diterbitkan oleh ANTARA, juga mengatakan bahwa dari banyaknya jumlah peserta tersebut terdapat 3.883 yang dapat dikatakan “sudah bekerja” atau dengan persentase sekitar 49.4% dari jumlah keseluruhan peserta yang berkontribusi.

Tingkat Pengangguran

Menurut Rosa, dkk (2019), pengangguran dapat disebabkan oleh beberapa hal. Berbagai penyebab tersebut dikategorikan menjadi 4 (empat), yaitu sebagai berikut: Pengangguran Friksional, jenis ini timbul sebab adanya waktu yang dibutuhkan untuk menyesuaikan antara kualifikasi pekerja dengan pekerjaan yang ada. Pengangguran Struktural, pengangguran yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antara keterampilan pencari kerja dengan pemberi kerja atau tidak adanya kecocokan antara lokasi pencari kerja dengan lokasi pekerjaan. Pengangguran Musiman, hal ini terjadi sebab adanya transformasi permintaan dan penawaran tenaga kerja. Pengangguran Siklikal, penyebabnya adalah fluktuasi atau tidak tetapnya pengangguran karena periode bisnis.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi pengangguran (Movanita, 2018) antara lain: Mempercepat peningkatan keahlian tenaga kerja/mengadakan program pelatihan kerja.

1. Menciptakan lapangan kerja dengan mendorong investasi dan ekspor.
2. Menciptakan kemitraan kerja yang harmonis. Hubungan ini antara pemberi kerja dan pekerja/pencari kerja.
3. Mengembangkan pertumbuhan ekonomi.

Secara umum, penyebab naik atau turunnya jumlah pengangguran adalah perkembangan jumlah peluang kerja tidak dapat mengimbangi pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang terus meningkat tiap tahun (Disnaker, 2019). Untuk mengetahui dan memahami lebih spesifik terkait tingkat pengangguran di DKI Jakarta sedang menaik atau

menurun. berikut adalah data yang dapat peneliti sajikan. Data yang disajikan mulai tahun 2021 hingga 2023.

Tabel 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Prov. DKI Jakarta

Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)		
	2021	2022	2023
DKI Jakarta	8,50	7,18	6,53
Kepulauan Seribu	8,58	8,47	8,11
Jakarta Selatan	7,33	5,63	5,37
Jakarta Timur	8,23	8,39	7,24
Jakarta Pusat	7,75	5,88	6,42
Jakarta Barat	9,06	7,10	6,39
Jakarta Utara	9,84	8,04	7,05

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan gambar diatas, hampir seluruh wilayah di Provinsi DKI Jakarta mengalami penurunan tingkat pengangguran sejak tahun 2021 hingga 2023. Namun, wilayah Jakarta Timur mengalami peningkatan 0,16% pada tahun 2022 dan wilayah Jakarta Pusat juga mengalami peningkatan 0,54% pada tahun 2023. Walaupun wilayah Jakarta Timur sempat mengalami peningkatan, tetapi pada tahun selanjutnya mengalami penurunan 1,85%. Selain dari kedua wilayah tersebut, secara konsisten daerah lainnya seperti: DKI Jakarta, Kepulauan Seribu, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Utara mengalami penurunan jumlah pengangguran sejak tahun 2021 hingga 2023.

Menurut informasi yang dipublikasikan oleh Brigitta Belia melalui detikNews, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab turunnya tingkat pengangguran di Provinsi DKI Jakarta adalah dengan menyediakan pusat pelatihan kerja di Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi (Disnakertrans).

Simpulan

Berlandaskan pada bagian hasil dan pembahasan, maka peneliti dapat merangkum bahwa program pelatihan kerja sangat efektif dan berperan penting untuk meminimalisir jumlah pengangguran struktural, khususnya di Provinsi DKI Jakarta dan melalui program pelatihan kerja hampir 50% pesertanya mampu terserap di dunia kerja. Selain itu, dapat membuktikan bahwa meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) itu penting guna menyesuaikan dengan tuntutan yang diberikan oleh pasar tenaga kerja.

Saran yang dapat ditawarkan kepada peneliti-peneliti selanjutnya adalah dapat menambah indikator yang berkaitan dengan implementasi program pelatihan kerja dan menanggulangi pengangguran struktural, seperti persentase peserta pelatihan yang bekerja sesuai minat, persentase tingkat kepuasan peserta dan pihak pemberi pekerjaan, dan lain sebagainya. Kemudian, usahakan lakukan penelitian yang langsung terjun ke lapangan

supaya memperoleh data yang akurat dan lebih jelas pembuktiannya. Lalu, melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor penyebab kondisi naik ataupun turunnya tingkat pengangguran, dan yang terakhir peneliti selanjutnya dapat mengubah lokus atau studi kasusnya.

Daftar Pustaka

- Belia, B. (2023). Pemprov Sebut Tingkat Pengangguran DKI Turun 0,43% dari Tahun 2022. Diambil kembali dari Detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-6818929/pemprov-sebut-tingkat-pengangguran-dki-turun-0-43-dari-tahun-2022/amp>
- Cresswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. London: Sage.
- Disnaker, A. (2019). Banyaknya Penganggura Karena Kurangnya Pelatihan Keterampilan Kerja. Diambil kembali dari Disnaker: <https://disnaker.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/banyaknya-pengangguran-karena-kurangnya-pelatihan-keterampilan-kerja-11#:~:text=Jumlah%20pengangguran%20yang%20terus%20meningkat,kerja%20yang%20terus%20semakin%20meningkat>
- Farsyah, Z. A., & Alba, A. (2022). Peran Pemerintah Dalam Penanggulangan Pengangguran di Kota Lhokseumawe. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 58-68.
- Franita, R., & Fuady, A. (2019). Analisa Pengangguran Di Indonesia. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 88-93.
- Haryanto, A. (2021). Pengangguran Struktural : Pengertian, Contoh, dan Cara Mengatasinya. Diambil kembali dari Jojo: <https://www.jojonomic.com/blog/pengangguran-struktural/>
- Huda, L. (2023). Ironi Naiknya Jumlah Orang Bekerja di Jakarta, Tapi Masih Banyak yang Susah Cari Kerja. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/11/07/11013351/ironi-naiknya-jumlah-orang-bekerja-di-jakarta-tapi-masih-banyak-yang?page=all>
- Ihsanuddin, & Patnistik, E. (2020). Pengangguran di Jakarta Melonjak Jadi 572.780 Orang per Agustus 2020. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/11/05/14574881/pengangguran-di-jakarta-melonjak-jadi-572780-orang-per-agustus-2020>
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasinya Terhadap Indek Pembangunan di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, 22-38.
- Jakarta, B. D. (2024). Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen), 2021-2023. Diambil kembali dari Data BPS: <https://jakarta.bps.go.id/indicator/6/45/1/tingkat-pengangguran-terbuka.html>
- Jakarta, B. P. (2023). Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. Diambil kembali dari BPS DKI Jakarta: <https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2023/11/06/1084/keadaan-ketenagakerjaan-dki--jakarta-agustus-2023.html>

- Jakarta, J. P. (2015). Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2015 tentang Pelatihan Kerja. Diambil kembali dari JDIH Provinsi DKI Jakarta: <https://jdih.jakarta.go.id/index.php/dokumen/detail/11138>
- Krippendorff, K. (2018). Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (Edisi 2018). California: Sage Publication.
- Movanita, N. A., & Jatmiko, B. P. (2018). Ini Jurus Pemerintah agar Penangguran Turun Pada 2019. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/09/12/070600926/ini-jurus-pemerintah-agar-pengangguran-turun-pada-2019?page=all>
- Nowell, L. S., & Norris, J. M. (2017). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. International Journal of Qualitative Methods, 1-13.
- Nurhaliza, S. (2024, Januari 22). DKI Buka Program Unggulan Untuk Tingkatkan Penyerapan Tenaga Kerja. Diambil kembali dari ANTARA: <https://m.antaranews.com/amp/berita/3926658/dki-buka-program-unggulan-untuk-tingkatkan-penyerapan-tenaga-kerja>
- PPKD. (2019). Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Pusat. Diambil kembali dari PPKD Jakarta Pusat.
- Rosa, Y. D., Agus, I., & Abdilla, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume 21 No 2, 283-293
- Sandi, F. (2024). *UU DKJ Disahkan, Jakarta Bukan Ibu Kota Lagi*. Diambil kembali dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240329102747-4-526553/uu-dkj-disahkan-jakarta-bukan-ibu-kota-lagi/amp>
- Syahrir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian. Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Wicaksono, A. (2024). *Fakta UU DKJ: Pilgub Tetap Ada & KTP Jutaan Warga Jakarta Harus Ganti*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240429114856-20-1091673/fakta-uu-dkj-pilgub-tetap-ada-ktp-jutaan-warga-jakarta-harus-ganti/amp>